

# Optimasi Pemanfaatan Google Meet untuk Meningkatkan Sinkronisasi Data Laporan Layanan Kesehatan untuk Program Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS Kesehatan)

## *Optimization of Google Meet Utilization to Improve Data Synchronization of Healthcare Service Reports for The National Health Insurance Program (BPJS Health)*

Mayang Adhia Mawarni<sup>1</sup>, M. Suhron<sup>2</sup>, Zakkiyatus Zainiyah<sup>1</sup>, Eny Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Noor Huda Mustofa, Indonesia

<sup>2</sup>Health and Family Planning Office of Sampang Regency, Indonesia

Email: dsuhron@yahoo.co.id

---

**INFO****ARTIKEL****Sejarah artikel:**

Menerima 25  
September 2025  
Revisi 5 April 2026  
Diterima 23 April  
2026  
Online 29 April  
2026

**Kata kunci:**

Pelayanan Kesehatan,  
Laporan Pelayanan,  
Google Meet,  
Sinkronisasi, BPJS

**Keywords:**

Health Care, Service  
Reports, Google  
Meet,  
Synchronization,  
BPJS

Mawarni, MA.,  
Suhron, M.,  
Zainiyah, Z.,  
Susanti, E. (2026).  
Sinkronisasi Data  
Laporan Layanan  
Kesehatan untuk  
Program Jaminan  
Kesehatan Nasional  
(BPJS Kesehatan).  
JKDH; Jurnal  
Kebidanan; 13(1),  
496-502

---

**ABSTRAK**

Pendahuluan: Tingkat pengetahuan yang belum optimal terkait sinkronisasi data, yang dipengaruhi oleh perbedaan pemahaman dan interpretasi, serta belum adanya sistem pelaporan yang terintegrasi secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini membuktikan peningkatan pengetahuan, sikap, kepuasan post-intervensi inovasi Google Meet. Melalui proyek inovasi Google Meet meningkatkan sinkronisasi data. Metode: Jenis penelitian eksperimental: pre-post-test One-group design, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, ukuran sampel 44 pelapor data dan pemrogram yang dianalisis secara statistik menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah inovasi Google Meet. Pengetahuan meningkat dengan 86% peserta dikategorikan "tahu", 86% menunjukkan sikap positif, dan 73% melaporkan kepuasan tinggi. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,000 (<0,05). Pembahasan: Inovasi Google Meet secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepuasan di kalangan pelapor data dan pemrogram di Kabupaten Sampang.

---

**ABSTRACT**

*Introduction: The level of knowledge related to data synchronization is not optimal, which is influenced by differences in understanding and interpretation, and the absence of a comprehensive integrated reporting system. The purpose of this study is to prove the increase in knowledge, attitudes, and satisfaction after the Google Meet innovation intervention. Through the Google Meet innovation project, data synchronization is improved. Methods: Experimental research type: pre-post-test One-group design, sampling technique with purposive sampling, sample size of 44 data reporters and programmers who were statistically analyzed using the Wilcoxon test. Results: The findings show a significant increase after the Google Meet innovation. Knowledge increased with 86% of participants categorized as "know", 86% showing a positive attitude, and 73% reporting high satisfaction. The Wilcoxon test shows a p-value of 0.001 <0.05. Discussion: The Google Meet innovation significantly improved knowledge, attitudes, and satisfaction among data reporters and programmers in Sampang Regency.*

## 1. PENDAHULUAN

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas Terpadu merupakan kerangka kerja komprehensif untuk mendokumentasikan dan melaporkan data umum, fasilitas, sumber daya manusia, dan kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas di Indonesia, yang distandarisi sesuai Peraturan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan No. 590/BM/DJ/Info/V/96. (Nugraheni & Syaiful, 2022). Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas bertujuan untuk menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat kepada puskesmas dan tingkat administrasi yang lebih tinggi, mendukung manajemen kesehatan dan pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional. (Khaerah dkk., 2024). Di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Sampang, terdapat perbedaan dalam pelaporan program BPJS, yang menunjukkan kurangnya pengetahuan mengenai sinkronisasi data, kesalahan interpretasi, dan sistem pelaporan yang belum terintegrasi (Dinkes Kabupaten Sampang, 2024). Masalah-masalah tersebut dapat menyebabkan perbedaan antara data lapangan aktual dan informasi yang dilaporkan kepada otoritas kesehatan. Pelaporan bulanan dan tahunan dalam Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas memerlukan verifikasi dan validasi yang menyeluruh. Laporan disusun di tingkat desa, dianalisis oleh programmer Puskesmas, dan selanjutnya diserahkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten dan Provinsi (Treviga Orbita Pangarindang dkk., 2024).

Data berkualitas tinggi sangat penting untuk perencanaan administratif, perumusan kebijakan, dan evaluasi kinerja. Data harus tepat waktu, relevan, akurat, presisi, dan hemat biaya agar dapat dianggap andal (Nengsih dkk., 2023). Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mentransformasi manajemen pelayanan kesehatan, menciptakan peluang untuk memanfaatkan platform digital dalam pelaporan dan koordinasi (Nadira & Ratna Wardani, 2022). Google Meet, diluncurkan pada tahun 2017, adalah platform konferensi video daring yang memungkinkan tenaga kesehatan untuk membahas laporan, berbagi

materi, dan melakukan evaluasi secara digital. Kemudahan aksesnya, integrasinya dengan layanan Google lainnya, dan kemampuannya untuk memberikan umpan balik secara real-time menjadikannya alat yang menjanjikan untuk meningkatkan sinkronisasi data dalam pelaporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (Farhanni dkk., 2025). Studi di kalangan mahasiswa di Jawa Timur menunjukkan preferensi Google Meet dibandingkan platform lain seperti Zoom karena aksesibilitasnya, sesi yang lancar, dan kemudahan untuk kembali mengikuti rapat setelah gangguan konektivitas (Maudi Putri dkk., 2024). Oleh karena itu, penerapan Google Meet diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan konsistensi laporan layanan kesehatan dan data program BPJS yang disampaikan kepada otoritas kesehatan (Nuryanto dkk., 2024). Studi ini menggunakan Google Meet sebagai media pertemuan dan konsultasi antara pemegang laporan tingkat desa dan programmer Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas di Kabupaten Sampang untuk mencapai hasil pelaporan yang tersinkronisasi. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai bagaimana Google Meet meningkatkan sinkronisasi data. Tujuan penelitian ini membuktikan peningkatan pengetahuan, sikap, kepuasan post-intervensi inovasi Google Meet.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental satu kelompok, yaitu pretest-postes (Suhron, 2024). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang. Populasi penelitian meliputi seluruh 44 orang pelaksana program dan pelapor data tingkat desa yang terlibat dalam pelaporan layanan BPJS, termasuk 22 pelaksana program Puskesmas dan 22 pelapor desa. Kriteria inklusi meliputi bidan dan perawat yang bertanggung jawab atas pelaporan data BPJS, sedangkan mereka yang tidak terlibat dalam program tidak diikutsertakan.

Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis di Puskesmas Sampang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus hingga 17 September 2025, setelah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Noor Huda Mustofa No: 2805/KEPK/UNIV-NHM/EC/VIII/2025 dan izin dari Puskesmas serta sampel telah melalui inform consent. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling non-probabilitas, memilih partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu agar dapat mewakili populasi secara memadai (Mulisa, 2022). Variabel dependen adalah pengetahuan tentang sinkronisasi data dalam laporan layanan BPJS, yang ditunjukkan oleh kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan, sedangkan variabel independen adalah penggunaan Google Meet, yang diukur melalui pengetahuan dan efektivitas partisipan dalam menyinkronkan laporan. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diberikan kepada programmer dan reporter desa (Weyant, 2022). Setiap pertanyaan diberi skor pada skala lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Perubahan kontekstual membuat instrumen tersebut sesuai untuk layanan kesehatan terdesentralisasi sambil tetap mempertahankan validitas konstruk. Model unidimensional faktor tunggal dengan skor faktor 0,977 menunjukkan validitas struktural. Konsistensi internal (alfa Cronbach = 0,811; koefisien Guttman split-half = 0,915) sangat baik. Penggunaan Google Meet dilakukan dua sesi pre dan post. Analisis data meliputi analisis univariat untuk meringkas dan mendeskripsikan setiap variabel menggunakan tabel dan grafik (Younas et al., 2023). Analisis bivariat dilakukan untuk menilai perbedaan pengetahuan dan sinkronisasi pelaporan sebelum dan sesudah intervensi, menggunakan uji Wilcoxon karena data yang terdistribusi tidak normal (Takona, 2024). Pendekatan ini memungkinkan evaluasi dampak Google Meet dalam meningkatkan sinkronisasi laporan dalam program BPJS.

### 3. DISKUSI

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Kepuasan di antara Pelapor Data dan Programmer Puskesmas (N = 44)

Kategori Pengetahuan	Pre	Post
	F (%)	F (%)
Tahu	0 (0%)	38 (86%)
Kurang Tahu	34 (77%)	6 (14%)
Tidak Tahu	10 (23%)	0 (0%)
Total	44 (100%)	44 (100%)
Kategori Sikap	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Setuju	6 (14%)	38 (86%)
Kurang Setuju	29 (66%)	6 (14%)
Tidak Setuju	9 (20%)	0 (0%)
Total	44 (100%)	44 (100%)
Kategori Kepuasan	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Sangat Setuju	3 (7%)	32 (73%)
Setuju	2 (4%)	9 (20%)
Cukup Setuju	8 (18%)	2 (5%)
Tidak Setuju	24 (55%)	1 (2%)
Sangat Tidak Setuju	7 (16%)	0 (0%)
Total	44 (100%)	44 (100%)

Berdasarkan hasil distribusi, sebelum inovasi, sebagian besar pelapor data dan programmer pusat kesehatan menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah, dengan 77% dikategorikan kurang tahu, terutama karena pelatihan yang terbatas, pergantian staf yang sering, beban kerja yang berat, dan fasilitas yang tidak memadai, yang menyebabkan pelaporan yang tidak akurat dan menghambat pemanfaatan data. Setelah inovasi, pengetahuan meningkat secara signifikan, dengan 86% dikategorikan tahu, yang mencerminkan peningkatan kompetensi, pemahaman yang lebih baik tentang pelaporan yang akurat dan tepat waktu, dan proses yang lebih efisien melalui penggunaan teknologi. Dalam hal sikap, 66% awalnya "kurang setuju" karena koordinasi yang lemah, kurangnya umpan balik, dan tidak adanya serah terima tugas yang tepat, tetapi setelah inovasi 86% menjadi setuju, menunjukkan strategi pemecahan masalah, koordinasi, dan mekanisme umpan balik yang lebih baik. Untuk kepuasan, 55% awalnya "tidak setuju" karena kekhawatiran tentang keandalan internet, tetapi setelah inovasi 73% sangat setuju, menunjukkan bahwa Google Meet dianggap sebagai platform yang mudah, praktis, dan ramah pengguna yang memfasilitasi diskusi dan mendukung sinkronisasi data yang efektif.

Tabel 2: Perbandingan pengetahuan, sikap, dan kepuasan sebelum dan sesudah intervensi (N = 44)

Category	Pre	Post	P-Value
	Mean ± SD Max - Min	Mean ± SD Max - Min	
Pengetahuan	15.27 ± 1.128 (18 - 14)	20.02 ± 0.876 (21 - 18)	0,001
Sikap	19.52 ± 1.731 (23 - 17)	28.73 ± 0.973 (30 - 25)	0,001
Kepuasan	46.63 ± 6.616 (64 - 37)	91.70 ± 4.844 (98 - 77)	0,001
<i>Wilcoxon Test</i> <i>Test P-Value</i>	0,001	Negative Ranks = 0, shapiro wilk = 0,03 Positive Ranks = 44, Ties = 0	

Kategori Pengetahuan, (19,52 ± 1,731) untuk Sikap, dan (46,63 ± 6,616) untuk Kepuasan. Setelah penerapan inovasi Google Meet, nilai rata-rata ± SD meningkat menjadi (20,02 ± 0,876) untuk Pengetahuan, (28,73 ± 0,973) untuk Sikap, dan (91,70 ± 4,844) untuk Kepuasan. Peringkat Negatif = 0, Peringkat Positif = 44, Seri = 0, hal ini menunjukkan bahwa semua nilai pada sampel mengalami peningkatan. Uji normalitas shapiro wilk = (0,03) Selanjutnya dilakukan Uji Wilcoxon Signed-Rank semua kategori Pengetahuan, Sikap, dan Kepuasan memperoleh nilai p sebesar (0,001) < α (0,05) yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kategori tersebut sebelum dan sesudah penerapan inovasi Google Meet pada pelapor dan pemrogram data di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang.

Alur kerja untuk sinkronisasi laporan layanan BPJS melalui Google Meet dimulai dengan programmer Pusat Kesehatan Masyarakat sebagai tuan rumah yang menjadwalkan rapat melalui Google Kalender, membagikan tautan, dan memastikan peserta menerima undangan melalui email atau WhatsApp (Samion, N.D., Azzochrah, N.A., & Haris, 2024), dengan semua perangkat dan koneksi internet diperiksa kesiapannya (Khalili,

B. G., Quraishi, T., Ahmadi, M., & Ahady, 2024). Sesi dibuka dengan moderator yang memperkenalkan tujuan rapat dan mengambil kehadiran menggunakan obrolan atau Google Formulir. Format pelaporan dan materi data dibagikan melalui berbagi layar, sementara peserta dapat mengajukan pertanyaan menggunakan fitur Angkat Tangan atau obrolan, dengan perekaman opsional untuk dokumentasi. Selama koordinasi dan sinkronisasi data, pelapor desa mempresentasikan laporan masing-masing, dan programmer memverifikasi dan memperbaiki setiap perbedaan, mendorong diskusi dua arah untuk penyesuaian yang efektif. Poin-poin diskusi utama didokumentasikan dalam Google Docs bersama, dengan tindak lanjut yang disepakati seperti tenggat waktu untuk revisi data. Akhirnya, moderator merangkul pertemuan, peserta memberikan umpan balik singkat, dan sesi diakhiri, dengan rekaman disimpan sebagai arsip jika diperlukan (Febriyanti dkk., 2025).

Implementasi Google Meet menunjukkan mayoritas Pelapor dan Programmer Data yang rendah, sikap negatif, dan ketidakpuasan sedang. Khususnya, keterbatasan pengetahuan yang dapat dikaitkan dengan pelatihan yang tidak memadai, pergantian staf yang sering, beban kerja yang berat, dan fasilitas yang tidak memadai, menyebabkan pelaporan data yang tidak akurat dan pemanfaatan informasi kesehatan yang kurang optimal (Dash dkk., 2022). Secara sikap, peserta menunjukkan ketidaksetujuan atau keengganan, yang mencerminkan tantangan dalam peran staf, koordinasi yang buruk, kurangnya mekanisme umpan balik, dan tidak adanya serah terima tugas terstruktur selama transisi personel (Marsini & Dwikoranto, 2022). Lebih lanjut, ketidakpuasan tersebut terutama disebabkan oleh kekhawatiran tentang ketergantungan pada konektivitas internet yang stabil, yang berpotensi menunda atau mengganggu pelaporan data dan manajemen kesehatan masyarakat. Temuan-temuan ini menyoroti kebutuhan kritis akan inovasi terstruktur, seperti Google Meet, untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mendorong keterlibatan staf yang positif, dan meningkatkan kepuasan secara keseluruhan terhadap sistem pelaporan digital

(Antony dkk., 2025). Implementasi Google Meet secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepuasan di kalangan Pelapor Data dan Programmer. Pengetahuan meningkat karena akses yang lebih mudah ke materi, penjelasan yang jelas, dan diskusi interaktif, sementara sikap meningkat melalui koordinasi, pemecahan masalah, dan pemanfaatan umpan balik yang lebih baik (Al-Marooof dkk., 2021). Kepuasan ditingkatkan oleh platform Google Meet yang praktis dan mudah diakses, yang mendukung komunikasi dan kolaborasi yang efektif bahkan dalam kondisi internet yang bervariasi (Purwanto & Tannady, 2020). Hasil uji Wilcoxon ( $p = 0,000 < 0,05$ ) mengonfirmasi peningkatan ini, yang menyoroti Google Meet sebagai alat yang efektif untuk mengoptimalkan pengelolaan data, keterlibatan staf, dan proses pelaporan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang. Temuan-temuan ini konsisten dengan peningkatan setelah diperkenalkannya aplikasi telemedicine. Penggunaan Google Meet secara signifikan mengoptimalkan pengetahuan, sikap, dan kepuasan Programmer dan Pelapor Data dalam pelaporan Layanan BPJS Kesehatan. Faktor teknis seperti internet yang stabil, akses yang mudah, dan fitur-fitur seperti integrasi Google Kalender, berbagi layar, obrolan, dan fungsi angkat tangan meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan efisiensi rapat (Younis dkk., 2025).

Faktor sumber daya manusia, termasuk literasi digital dan kemahiran teknologi, mendukung adaptasi dan pembelajaran kolaboratif, sementara faktor psikologis dan sosial mendorong sikap positif, motivasi, dan rasa kebersamaan. Google Meet memfasilitasi penyampaian informasi, pelatihan, dan diskusi secara real-time, meningkatkan pemahaman tentang prosedur pencatatan dan sinkronisasi data. Google Meet mendorong keterbukaan terhadap inovasi digital, pemecahan masalah yang proaktif, dan kerja kolaboratif, sekaligus meningkatkan kepuasan pengguna melalui kemudahan akses, efisiensi waktu, dan komunikasi yang lancar. Secara keseluruhan, Google Meet tidak hanya meningkatkan kualitas sinkronisasi data tetapi juga mengembangkan kompetensi individu, sikap kerja yang positif, dan kepuasan dalam proses pelaporan (Aswir dkk., 2021). Responden menyoroti beberapa

keunggulan Google Meet dibandingkan platform konferensi video lainnya: mudah diakses dan praktis, hemat data, memiliki fitur ramah pengguna yang memfasilitasi diskusi daring, tetap stabil meskipun sinyal internet berfluktuasi, dan tidak menghabiskan banyak ruang penyimpanan perangkat (Fuady dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Google Meet menyediakan akses fleksibel dan memfasilitasi interaksi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Namun, mereka juga mencatat beberapa keterbatasan, termasuk fitur yang belum lengkap.

#### 4. SIMPULAN

Implementasi Google Meet telah terbukti menjadi mekanisme yang efektif untuk memfasilitasi koordinasi, rapat, dan sinkronisasi data antar programmer dan Pelapor Data, sehingga secara efektif mengurangi kendala waktu dan ruang. Pemanfaatannya menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan kepuasan pengguna, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan kemampuan pemecahan masalah, koordinasi yang optimal, dan penggunaan umpan balik yang sistematis. Aksesibilitas, kepraktisan, dan fitur-fitur intuitif platform ini menggarisbawahi kemanjurannya sebagai alat digital untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi serta akurasi proses pelaporan di Puskesmas.

#### 5. REFERENSI

- Ahshan, R. (2022). Persepsi dan kepuasan mahasiswa terhadap keterlibatan aktif mahasiswa yang ditingkatkan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. (hlm.). *Dalam Konferensi Pendidikan Teknik Global IEEE 2022 (EDUCON)*, 4(55), 1055–1061.
- Al-Marooof, R. S., Alshurideh, M. T., Salloum, S. A., AlHamad, A. Q. M., & Gaber, T. (2021). Penerimaan Google Meet selama Penyebaran Virus Corona oleh Mahasiswa Universitas Arab. *Informatika*, 8(2), 24. <https://doi.org/10.3390/informatics8020024>

- Ali, B. J., Saleh, P. F., Akoi, S., Abdulrahman, A. A., Muhamed, A. S., Noori, H. N., & Anwar, G. (2021). Dampak Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan: Studi Kasus pada Platform Rapat Daring. *Jurnal Internasional Teknik, Bisnis, dan Manajemen*, 5(2), 65–77.
- Antony, C., Girsang, E., & Nasution, S. L. R. (2025). Pemanfaatan Program Digitalisasi BPJS untuk Meningkatkan Kualitas Layanan dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Internasional Budaya ...*, 1(1), 45–54. <https://www.pcijournal.org/index.php/ijcss/article/view/997%0Ahttps://www.pcijournal.org/index.php/ijcss/article/download/997/506>
- Arifin, S. R., Zaidin, M. A., Piu, S. W., Ruktiari, R., Rizal, M., & Arifin, A. (2021). Rapat Zoom vs. Google Meet: Pengalaman Mahasiswa. *Dalam Konferensi Internasional ke-3 tentang Sibernatika dan Sistem Cerdas (ICORIS) 2021*, 2(2), 1–4.
- Aswir, A., Hadi, M. S., & Fatimah Rosiana Dewi. (2021). Aplikasi Google Meet sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Materi Teks Deskriptif. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 189–194. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.533>
- Dash, S., Samadder, S., Srivastava, A., Meena, R., & Ranjan, P. (2022). Tinjauan Platform Pengajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Saat Ini. *Jurnal Bedah India*, 84(S1), 12–17. <https://doi.org/10.1007/s12262-021-02962-4>
- De Campos Filho, A. S., de Souza Fantini, W., Ciriaco, M. A., dos Santos, J., Moreira, F., & Gomes, A. S. (2019). Mahasiswa kesehatan menggunakan Google Classroom: Analisis kepuasan. *Dalam Lokakarya Internasional tentang Teknologi Pembelajaran untuk Pendidikan di Cloud. Springer International Publishing*, 5(4), 58–66.
- Dinkes Kabupaten Sampang. (2024). Pelaporan program BPJS. <https://dinkessampang.com/>
- Farhanni, N., Nugroho, A., Parlindungan Ringoringo, H., Istiqomah, E., Hartoyo, E., Jl Brigjen Jend Hasan Basri, B., Banjarmasin Utara, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2025). Tinjauan Pustaka Ilmu Kebidanan: Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas. *Sains Kebidanan*, 12(6), 2721–9453. [www.midwifery.iocspublisher.orgjournalberanda:www.midwifery.iocspublisher.org](http://www.midwifery.iocspublisher.orgjournalberanda:www.midwifery.iocspublisher.org)
- Febriyanti, D., Putri, E.G., & Zubaidah, S. (2025). Meningkatkan Klaim Online: Mengatasi Tantangan Perjalanan Transformasi Digital BPJS Ketenagakerjaan. *Pemerintahan & Ketahanan*, 3(1), 21–37. <https://doi.org/10.62503/gr.v3i1.23>
- Fuady, I., Sutarjo, M. A. S., & Ernawati, E. (2021). Analisis Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Media Pembelajaran Daring: Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan LMS). *Randwick International of Social Science Journal*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.47175/rissj.v2i1.177>
- Huriyah, H. (2023). Kepuasan Siswa Pendidikan Bahasa Inggris terhadap Penggunaan Google Meeting dan Zoom: Studi Kemampuan Mendengarkan. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 3(07), 1220–1225.
- Khaerah, U., Idris, Klara, M.P., Alik, A.T.N.I., Sugianto, A.H., Taurisa, A., Frederick, & Andi. (2024). Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Bidan Cendrawasih Palu (JBPCP)*, 6(44), 54–61. <https://ejournal.cendrawasih.ac.id>
- Khalili, BG, Quraishi, T., Ahmadi, M., & Ahady, R. (2024). Merevolusi pembelajaran jarak jauh: Studi kasus Google Meet di universitas online. *Teknologi dalam Pembelajaran*, 1(1), 1–9.
- Marsini, M., & Dwikoranto, D. (2022). Memanfaatkan Google Meet dalam Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Selama Pandemi COVID-19. *IJORER: Jurnal Internasional Penelitian*

- Pendidikan Terkini*, 3(5), 584–597.  
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i5.249>
- Maudi Putri, A., Ansyori, A., & Rusdian Ikawati, F. (2024). Analisis Dokumentasi dan Pelaporan Rekam Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 37–47.
- Mulisa, F. (2022). Kapan Peneliti Memilih Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, atau Campuran? *Interchange*, 53(1), 113–131.  
<https://doi.org/10.1007/s10780-021-09447-z>
- Nadira, L., & Ratna Wardani. (2022). Strategi Pengembangan SP2TP Elektronik Di Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(4), 1–6.
- Nengsih, Y.G., Tanjung, L.A., Sari, N., Hutauruk, M., & Manajemen. (2023). Penyuluhan Terkait Pelaksanaan Sistem Pencatatan Pelaporan (SP2TP) Pada UPT Puskesmas Medan Denai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–65.  
<https://zadama.marospub.com/index.php/journal/arti>